

**HUBUNGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DENGAN RASA PERCAYA
DIRI PADA SISWI KELAS XII IPA SMA NEGERI 1 BAMBANGLIPURO
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

Dyah Anjar Widyastuti

NIM: 080105045

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

HUBUNGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DENGAN RASA PERCAYA DIRI PADA SISWI KELAS XII IPA SMA NEGERI 1 BAMBANGLIPURO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2011

Dyah Anjar Widyastuti ¹, Suharni ²

Intisari : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian keputihan pada Siswi Kelas XII IPA yaitu sebanyak 37 responden (82,2%), sedangkan sebanyak 37 responden (82,2%) mempunyai tingkat percaya diri rendah dan 8 responden (17,8%) mempunyai tingkat percaya diri tinggi. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS *for windows release 12* didapatkan nilai koefisien korelasi *Pearson Chi-Square* sebesar 13,313 dengan signifikansi 5,591 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Percaya Diri, Keputihan, Siswi

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu periode rentan kehidupan manusia yang sangat kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja merupakan generasi pererus bangsa, dimana kalau remaja sehat maka bangsa pun ikut sehat, kuat dan sejahtera. Oleh karena itu, kita semua menaruh harapan agar para remaja dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat fisik, mental, sosial maupun reproduksinya.

Di sepanjang siklus hidupnya, seorang remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan diri dari masa bayi, kanak-kanak, masa remaja kemudian menjadi ibu atau sebagai wanita dewasa sampai masa lansia. Perkembangan dan perjalanan yang sehat menuju usia remaja merupakan salah satu tantangan cukup sulit yang harus dilalui oleh seorang anak dalam pertumbuhannya. Pertumbuhan anak-anak menjadi remaja dan dewasa

membawa perubahan yang dramatis terhadap *histology* serviks dan vagina. Produksi *mucus* (lendir) juga berbeda dari waktu ke waktu. Pada bayi, produksi *mucus* sangat sedikit, lalu bertambah banyak pada masa remaja dan dewasa (Soetjningsih, 2004:152).

Merupakan suatu keadaan yang normal bila dari vagina keluar sedikit cairan atau terasa sedikit basah. Ini adalah cara alami dari vagina untuk membersihkan diri sendiri. Jumlah cairan yang keluar bervariasi dari hari ke hari menurut siklus bulanan. Selama masa subur, maka lendir lebih basah dan licin serta berwarna jernih. Tetapi apabila cairan yang keluar banyak, berbau dan gatal itu merupakan masalah yang akan mengganggu kesehatan reproduksi seseorang (Burn, 2000 : 377).

Masalah kesehatan reproduksi termasuk masalah IMS (Infeksi Menular Seksual) merupakan penyakit yang kebanyakan diderita

oleh perempuan, karena remaja perempuan adalah kelompok terbanyak yang menderita IMS dibandingkan kelompok umur yang lain. Di Amerika Serikat dari 20 juta kasus IMS dilaporkan setahunnya 30% adalah remaja, dan lebih dari 50% merupakan kelompok remaja dan dewasa muda yaitu umur di bawah 25 tahun (Soetjiningsih, 2004:147).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan IMS yang sering dialami oleh para remaja adalah *fluor albus* (keputihan). Keputihan adalah semua pengeluaran cairan dari genitalia yang bukan darah (Manuaba, 2004:242). Keputihan dikatakan tidak normal bila cairan keputihan berubah warna menjadi kuning kehijauan, putih bergumpal, berbau, menimbulkan rasa gatal. Penyebab dari keputihan yang terbanyak adalah infeksi jamur (*candidiasis*) 52,8%, sisanya adalah infeksi *bakterial vaginosis* 38%, *Chlamydia trachomatis* 3,7 %, dan *gonorrhoe* 1,2% (Ichwan, 2009).

Keputihan bisa menjadi tanda awal dari penyakit yang lebih berat, dari *vaginal candidiasis*, *gonorrhoea*, *chlamydia*, kemandulan hingga kanker. Keputihan yang tidak segera diobati akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang berlarut-larut dan dapat menyebabkan kemandulan (infertilitas) karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur (Ichwan, 2009).

Wanita Indonesia yang pernah mengalami keputihan jumlahnya sangat besar. Sekitar 75% Wanita Indonesia pasti mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya.

Wanita Indonesia banyak yang mengalami keputihan karena cuaca atau udara yang lembab, sehingga mudah terinfeksi jamur *candida albican* penyebab keputihan. Berbeda dengan kejadian di Eropa, wanita di Eropa yang menderita keputihan hanya sekitar 25%, hal ini disebabkan karena di Eropa hawanya kering (Elistyawati, 2006).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marmonis di Ngampilan Yogyakarta menyatakan bahwa 58,2 % mempunyai perilaku pencegahan keputihan kurang baik dan 41,8 % mempunyai perilaku pencegahan keputihan baik (Marmonis, 2005 : 43).

Selama ini masyarakat menganggap keputihan merupakan suatu masalah yang serius dan perlu dilakukan upaya tindak lanjut. Sebagian masyarakat mengungkapkan bahwa keputihan sangat mengganggu hubungan suami istri dan berpengaruh pada pergaulan sosial di masyarakat, selain itu keputihan jika dibiarkan semakin parah bisa menyebabkan kesakitan yang akhirnya bisa mengakibatkan kematian (Octavia ni, 2005).

Kebijakan dari pemerintah Indonesia adalah diberikannya perhatian yang cukup besar pada masalah kesehatan wanita baik bagi pelajar maupun masyarakat. Bagi pelajar Indonesia, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan dilaksanakan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di setiap sekolah atau institusi pendidikan yang terkait. Di dalam program UKS ini terdapat berbagai macam usaha pelayanan kesehatan untuk para siswa, guru, karyawan, dan berbagai pihak yang termasuk

sebagai civitas akademik (BKKBN, 2006). Di SMA Negeri 1 Bambanglipuro ini, program UKS belum berjalan dengan baik dan belum berfungsi sebagaimana mestinya padahal UKS dapat dijadikan menjadi tolak ukur kesehatan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siswi SMA Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul pada bulan Maret 2011 didapatkan 37 siswi (82,2%) mengetahui dan pernah mengalami keputihan, mereka sering memakai celana dalam dan juga celana jeans yang terlalu ketat, dimana dua hal tersebut adalah merupakan salah satu penyebab dari keputihan. Mereka juga menganggap keputihan merupakan suatu masalah yang perlu segera ditangani, ini terbukti ketika mereka mengalami keputihan akan merasa terganggu dan juga merasa kurang percaya diri.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada 82,2% (37 orang) yang mempunyai rasa percaya diri rendah dan 17,8%(8 orang) mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari karena mengalami keputihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang hubungan kejadian keputihan dengan rasa percaya diri pada siswi kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta tahun 2011.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan kejadian keputihan dengan rasa percaya diri pada siswi kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bambanglipuro Bantul, sedangkan tujuan khususnya diketahuinya tingkat rasa percaya diri dan kejadian keputihan pada siswi kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bambanglipuro Bantul.

¹Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitic* yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali dan mengapa fenomena kesehatan terjadi (Notoatmodjo, 2005 : 45). Selain itu, peneliti ini juga menggunakan metode korelasi yang bertujuan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan yang lain, atau variabel satu dengan variabel lain (Arikunto, 2006 : 270). Sedang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau

tidaknya hubungan antara kejadian keputihan dengan rasa percaya diri pada siswi Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta tahun 2011.

Metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu bersamaan dengan cara responden mengisi kuesioner yang telah disediakan (Arikunto, 2006 : 83).

Pada penelitian ini, pengukuran rasa percaya diri dan kejadian keputihan menggunakan metode angket dengan alat kuesioner tertutup dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk dengan tujuan agar lebih mudah mengarahkan jawaban responden dan lebih mudah untuk diolah (Notoatmodjo, 2005 : 124).

Untuk menguji validitas instrument dapat dilakukan dengan rumus *pearson product moment* (Arikunto, 2006 : 170). Pengujian

validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPS-2000. Suatu butir dikatakan valid apabila didapatkan nilai korelasi yang positif dan nilai $p < 0,05$ (Hadi, 2000 : 43).

Dalam menguji reliabilitas rasa percaya diri pada siswi kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Bambanglipuro Bantul dengan menggunakan uji reliabilitas Kuder Rischardson (KR 20) dengan skor dikotomi (1 dan 0) (Sugiyono, 2005: 278).

Untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan terikat serta menguji hipotesis asosiasi menggunakan uji statistic non parametris yaitu dilakukan uji *Chi Square*.

Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan SPSS *for Windows release 11.5* dan criteria pengujian adalah sebagai berikut :

Ho diterima apabila $p > 0,05$

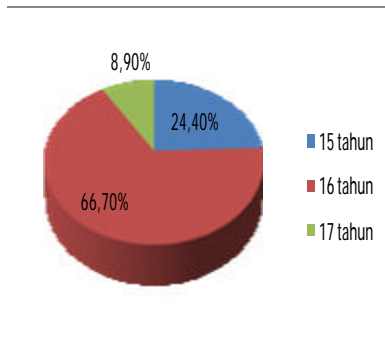
Ho ditolak apabila $p = 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA N 1 Bambanglipuro merupakan SMA Negeri yang berlokasi di Jl. Samas Km.18 Mulyodadi Bambanglipuro Bantul DIY, dengan kode pos 55764 serta Nomor Telepon (0274) 6994320 dan diresmikan oleh Drs. Sutopo Sahib yang pada saat itu menjabat Kakanwil Depdikbud Propinsi DIY.

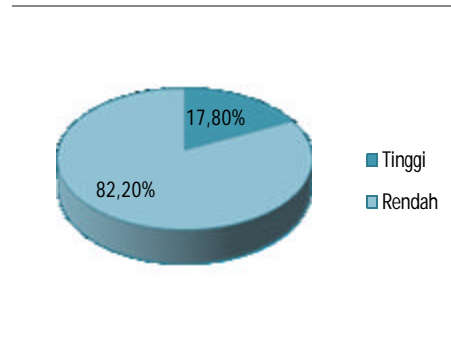
Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada usia, riwayat penyakit, rasa percaya diri, kejadian keputihan serta tinggal dengan orang tua.

Usia Responden



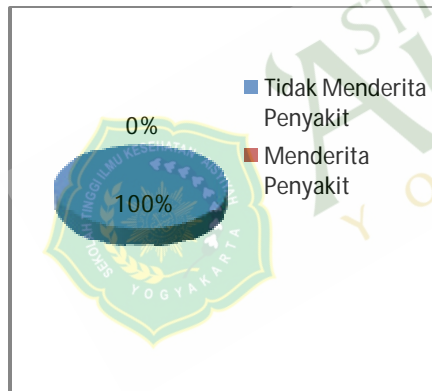
Gambar 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik umur responden di SMA Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta tahun 2011

Rasa Percaya Diri



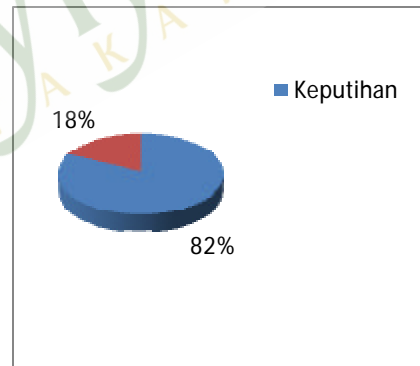
Gambar 4.3 Distribusi frekuensi rasa percaya diri responden di SMA Negeri 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta tahun 2011

Riwayat Penyakit



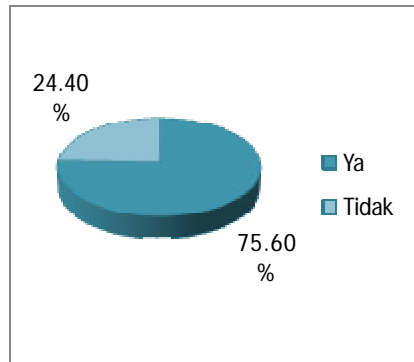
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi karakteristik riwayat penyakit responden di SMA Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul Yogyakarta tahun 2011

Kejadian Keputihan



Gambar 4.4 Distribusi frekuensi kejadian keputihan responden di SMA Negeri 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta tahun 2011

Tinggal dengan Orang Tua



Gambar 4.5 Distribusi frekuensi tinggal dengan Orang Tua responden di SMA Negeri 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Hubungan kejadian keputihan dengan rasa percaya diri terbukti, hal tersebut dikarenakan nilai *chi-square* hitung (13,313) lebih besar dibandingkan nilai *chi-square* tabel (5,591), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara kejadian keputihan dengan rasa percaya diri, sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau terbukti.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Gusmawati, F. (2005) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Siswi Dalam Pencegahan Keputihan pada Siswi Kelas III SMK Ash Shiddiqiyah Balingasal Padureso Kebumen tahun 2005" yang menyatakan bahwa siswi yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang keputihan cukup baik yaitu sebanyak 37 responden (71,15%), perilaku dalam pencegahan keputihan cukup baik yaitu 21 responden (40,38%). Hasil penelitian

tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai keputihan cukup baik, maka responden mampu mencegah frekuensi keputihan yang terjadi. Hal tersebut berarti bahwa tingkat pengetahuan responden juga berhubungan secara tidak langsung pada rasa percaya diri responden yang mengalami keputihan. Artinya ketika responden mengalami keputihan, responden merasa tidak malu lagi mengungkapkannya kepada orang lain, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa rasa percaya diri responden lebih tinggi ketika mengalami keputihan karena responden sudah mengetahui bagaimana caranya untuk mencegah terjadinya keputihan, karena pada hakikatnya mencegah itu lebih baik dari pada mengobati.

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh pendapat dari Hakim (2008: 162), dengan adanya kondisi kesehatan yang lebih prima pada diri seseorang, akan timbul keyakinan dan rasa percaya diri bahwa dalam diri individu memiliki kekuatan yang cukup untuk melakukan banyak hal sesuai dengan keperluan hidupnya, termasuk mengikuti kegiatan kelompok.

Pendapat Hakim (2008: 162) tersebut dapat dikatakan ketika seseorang dalam kondisi sehat, maka seseorang tersebut cenderung memiliki rasa percaya diri tinggi dan sebaliknya. Hal tersebut berarti semakin sehat kondisi seseorang maka seseorang tersebut semakin percaya diri sehingga semakin rendah atau kecil pula seseorang tersebut terserang penyakit.

Keterbatasan penelitian ini adalah lingkungan keluarga yang menjadi variabel pengganggu tidak dapat dikendalikan oleh peneliti

karena lingkungan keluarga tiap-tiap siswi berbeda. Sehingga sulit untuk dikendalikan oleh peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasa percaya diri pada Siswi Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bambanglipuro yang diwakili 45 responden hasilnya didapatkan bahwa sebanyak 37 responden (82,2%) mempunyai rasa percaya rendah dan sebanyak 8 responden (17,8%) mempunyai rasa percaya diri tinggi, keputihan pada Siswi Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bambanglipuro yang diwakili 45 responden hasilnya didapatkan bahwa sebanyak 37 responden (82,2%) mengalami keputihan dan sebanyak 8 responden (17,8%) mengalami keputihan dan terdapat hubungan antara kejadian keputihan dengan rasa percaya diri kejadian keputihan pada Siswi Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta tahun 2011.

penyuluhan-penyuluhan
tentang kesehatan

Saran

1. Bagi Pengguna

a. Siswi SMA

Diharapkan siswi SMA dapat mengatasi permasalahan tentang kesehatan reproduksi seperti keputihan. Mencegah penyakit-penyakit reproduksi dengan berpola hidup sehat yaitu dengan menjaga kebersihan daerah kewanitaannya dan tidak merasa malu untuk melakukan konsultasi atau *sharing* dengan orang tua, teman sejawat, guru bimbingan konseling, Pengurus KRR, dan petugas kesehatan.

reproduksi khususnya masalah keputihan. Penyuluhan ini diberikan secara rutin sehingga dapat dilakukan evaluasi sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan.

b. Pihak Sekolah dan Pengurus KRR Sekolah

Diharapkan pihak Sekolah yang di fasilitasi oleh guru bimbingan konseling (BK) dan pengurus KRR memberikan informasi yang dapat berupa

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengendalikan semua variabel pengganggu sehingga tidak mempengaruhi terhadap hasil penelitian. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan pedoman pengumpulan data yang lain, bukan hanya menggunakan kuesioner tetapi dilengkapi dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Mekar : Surabaya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi dua. Cetakan kesepuluh. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). 2006. *Pengakuan Dan Pemenuhan Hak-Hak Reproduksi Dan Seksual Remaja*. Jakarta : Tim International Youth Day.
- BKKBN. 2007. *Rubrik Cara Wanita dalam Merawat Hygiene Organ Genitalia*. Diambil pada tanggal 17 Juli 2010, dari <http://hqweb01.bkkbn.go.id/articledetail.php?aid=266>
- Burnus, A, August, dkk. 2000. *Pemberdayaan Wanita Dalam Bidang Kesehatan*. Yayasan Essentia Medika : Yogyakarta.
- Elistyawati. 2006. *Awas Keputusan Bisa Mengakibatkan Kematian dan Kemandulan*. <http://www.detiknews.com>
- Hadi, S. 2000. *SPS-2000 : Manual SPS Paket Midi*. Yogyakarta : tidak diterbitkan.
- Hakim, Thursan. 2008. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara : Jakarta.
- Poerwodarminto . 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Machfoedz, I. 2005. *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan*. Fitramaya : Yogyakarta.
- Manuaba, I. B. G. 2004. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC : Jakarta.
- Marmonis. 2005. *Hubungan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di RW II Ngampilan Yogyakarta Tahun 2005*. Yogyakarta : STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sani, R. 2010. *24 Penyakit yang Harus Diwaspadai Wanita*. Getar Hati : Yogyakarta.

- Saryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendekia Press : Yogyakarta.
- Sastroasmoro, S. 2006. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto : Jakarta.
- Shadine, M. 2009. *Penyakit Wanita*. Keen Books : Jakarta.
- Sianturi, MHR. 2001. *Keputihan Suatu Kenyataan Dibalik Suatu Kemelut*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Jakarta.
- Siswono. 2001. *Cara Merawat Organ Reproduksi Wanita*. <http://www.gizi.net>
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto: Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Wartolah, Tarwoto. 2003. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA